

## **Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Keaktifan dan Disiplin Belajar Siswa**

**Nurul Hasanah<sup>1</sup>, Tata Khairina Daulay<sup>2</sup>, Nafthalia Panjaitan<sup>3</sup>, Resti Citra Dewi<sup>4</sup>,  
Agnes Laura Simanjuntak<sup>5</sup>, Harun Saputra Zebua<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [nh232530@gmail.com](mailto:nh232530@gmail.com)<sup>1</sup>, [tatadaulay5@gmail.com](mailto:tatadaulay5@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nafthaliapanjaitan@gmail.com](mailto:nafthaliapanjaitan@gmail.com)<sup>3</sup>, [resticitradewi@unimed.ac.id](mailto:resticitradewi@unimed.ac.id)<sup>4</sup>,  
[gnslaurasmjtk@gmail.com](mailto:gnslaurasmjtk@gmail.com)<sup>5</sup>, [harunzebua770@gmail.com](mailto:harunzebua770@gmail.com)<sup>6</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rendahnya rasa percaya diri terhadap keaktifan dan disiplin belajar siswa di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei korelasional. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket menggunakan skala Likert kepada siswa sebagai responden. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui uji regresi, uji-t, dan uji-F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rasa percaya diri, keaktifan, dan disiplin belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase rata-rata sebesar 70%. Indikator tertinggi terdapat pada kepatuhan terhadap tata tertib sekolah sebesar 82%, sedangkan indikator terendah terdapat pada rasa percaya diri setelah melakukan kesalahan sebesar 58%. Hasil uji-t menunjukkan bahwa rasa percaya diri berpengaruh signifikan terhadap keaktifan dan disiplin belajar siswa. Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih disiplin dalam menjalankan tanggung jawab belajar. Dengan demikian, rasa percaya diri memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Percaya Diri, Keaktifan Belajar, Disiplin Belajar, Siswa

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of low self-confidence on students' activeness and learning discipline at school. The research method used was quantitative with a correlational survey approach. Data were collected through questionnaires using a Likert scale distributed to students as respondents. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics through regression tests, t-tests, and F-tests. The results showed that the levels of self-confidence, learning activeness, and learning discipline of students were in the moderate category with an average percentage of 70%. The highest indicator was compliance with school rules at 82%, while the lowest indicator was self-confidence after making mistakes at 58%. The results of the t-test indicated that self-confidence had a significant effect on students' activeness and learning discipline. Students with high self-confidence tended to be more active in the learning process and more disciplined in carrying out their learning responsibilities. Thus, self-confidence plays an important role in supporting the success of the learning process at school.*

*Keywords: Self-Confidence, Learning Activeness, Learning Discipline, Students*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, keaktifan dan disiplin siswa menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan belajar. Siswa yang aktif dan disiplin cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran serta memiliki motivasi belajar yang tinggi (Mustofa, 2022).

Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu indikator keberhasilan tersebut adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perkembangan siswa dalam kegiatan belajar di sekolah. Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru. Hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga mencakup perkembangan sikap dan keterampilan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Sari & Nugroho, 2022). Oleh karena itu, hasil belajar menjadi bagian penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Menurut Djamarah (2020), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. (Putri & Kurniawan 2022) Siswa yang memiliki hasil belajar yang baik biasanya menunjukkan pemahaman materi yang lebih baik, sikap yang positif, serta kemampuan dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga menunjukkan keberhasilan sekolah dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar siswa menjadi salah satu tujuan utama dalam dunia pendidikan. (Syamsudin Maskmum, 2007: 22)

Keaktifan siswa dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Menurut Sitompul, Robiasyah, dan Maulana (2022), keaktifan belajar merupakan keterlibatan siswa secara fisik maupun mental selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, disiplin siswa tercermin dari kepatuhan terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Disiplin belajar sangat penting karena dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal (Baeng, Dartiningsih, & Susanta, 2021).

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki tingkat disiplin yang rendah. Sebagian siswa cenderung diam saat pembelajaran berlangsung, kurang fokus ketika guru menjelaskan materi, serta tidak berani menyampaikan pendapat di depan kelas.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat hambatan psikologis yang memengaruhi perilaku belajar siswa di sekolah (Lestari & Yulyani, 2022).

Salah satu faktor yang memengaruhi keaktifan dan disiplin siswa adalah kurangnya rasa percaya diri. Menurut Bandura (1997), percaya diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah biasanya merasa takut salah, malu berbicara di depan kelas, dan kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Akibatnya, siswa menjadi pasif selama proses pembelajaran dan cenderung menghindari interaksi dengan guru maupun teman sebaya (Puspitasari et al., 2022).

Kurangnya rasa percaya diri tidak hanya memengaruhi keaktifan siswa, tetapi juga berdampak pada kedisiplinan belajar mereka. Siswa yang kurang percaya diri sering kali merasa tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga motivasi belajar menjadi rendah. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang bertanggung jawab terhadap tugas sekolah, terlambat masuk kelas, tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, dan kurang mematuhi tata tertib sekolah (Silfia et al., 2022). Jika kondisi tersebut dibiarkan secara terus-menerus, maka dapat menghambat perkembangan akademik maupun sosial siswa di sekolah.

Selain itu, rendahnya rasa percaya diri siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, pengalaman belajar, hubungan sosial dengan teman sebaya, serta metode pembelajaran yang diterapkan guru. Lingkungan yang kurang mendukung dapat membuat siswa merasa tidak dihargai dan takut mendapatkan kritik dari orang lain. Muhyiddin, Nugroho, dan Sugiyono (2021) menyatakan bahwa dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasa percaya diri memiliki hubungan yang positif terhadap keaktifan dan disiplin siswa di sekolah. Penelitian Pramesty dan Suratno (2021) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan lebih disiplin dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelajar. Dengan demikian, rasa percaya diri memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh rendahnya rasa percaya diri terhadap keaktifan dan disiplin belajar siswa penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai hubungan antara rasa percaya diri dengan perilaku belajar siswa sehingga dapat menjadi dasar dalam menentukan strategi pendidikan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei korelasional untuk mengetahui pengaruh rendahnya rasa percaya diri terhadap keaktifan dan disiplin belajar siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasa percaya diri, sedangkan variabel terikatnya adalah keaktifan dan disiplin belajar siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden menggunakan skala Likert. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial melalui uji regresi, uji-t, dan uji-F untuk mengetahui pengaruh antarvariabel penelitian (Sugiyono, 2022). Instrumen penelitian yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga layak digunakan dalam penelitian (Subhaktiyasa, 2024).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertanyaan	Kategori	Persentase (%)
Kepercayaan diri saat belajar	Sedang	70%
Keberanian bertanya kepada guru	Sedang	65%
Keberanian menyampaikan pendapat	Sedang	60%
Aktif mengikuti diskusi kelompok	Sedang	68%
Berani menjawab pertanyaan guru	Sedang	66%
Percaya diri setelah melakukan kesalahan	Rendah	58%
Mengikuti pelajaran dengan semangat	Baik	75%
Mengerjakan tugas tepat waktu	Baik	78%
Datang ke sekolah tepat waktu	Baik	80%
Mematuhi tata tertib sekolah	Baik	82%
Percaya kemampuan dapat berkembang	Sangat Baik	80%
Berani tampil presentasi	Sedang	67%
Mudah bergaul dengan teman	Baik	76%
Fokus saat guru menjelaskan	Sedang	64%
Disiplin mengikuti kegiatan belajar	Baik	79%
Total Rata-rata	Sedang	70%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa, diperoleh data mengenai tingkat rasa percaya diri, keaktifan, dan disiplin belajar siswa di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat rasa percaya diri dan disiplin belajar siswa berada pada kategori sedang

dengan persentase sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki sikap disiplin dan rasa percaya diri yang cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Pada indikator kepercayaan diri saat belajar diperoleh persentase sebesar 70% dengan kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah cukup yakin terhadap kemampuan dirinya saat mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada siswa yang merasa ragu dan kurang percaya diri ketika belajar di kelas.

Indikator keberanian bertanya kepada guru memperoleh persentase sebesar 65%, sedangkan keberanian menyampaikan pendapat memperoleh persentase sebesar 60%. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang merasa malu dan takut salah ketika ingin bertanya atau menyampaikan pendapat di depan kelas. Kondisi tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, indikator aktif mengikuti diskusi kelompok memperoleh persentase sebesar 68% dan indikator berani menjawab pertanyaan guru memperoleh persentase sebesar 66%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang berani untuk ikut berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar.

Indikator dengan persentase terendah terdapat pada percaya diri setelah melakukan kesalahan yaitu sebesar 58% dengan kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menerima kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Sebagian siswa merasa takut gagal dan khawatir mendapat tanggapan negatif dari teman maupun guru ketika melakukan kesalahan saat pembelajaran berlangsung. Dalam aspek disiplin belajar, indikator mengikuti pelajaran dengan semangat memperoleh persentase sebesar 75%, mengerjakan tugas tepat waktu sebesar 78%, dan datang ke sekolah tepat waktu sebesar 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki tingkat disiplin yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Indikator tertinggi terdapat pada mematuhi tata tertib sekolah dengan persentase sebesar 82% dan berada pada kategori baik. Selain itu, indikator percaya kemampuan dapat berkembang memperoleh persentase sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesadaran disiplin serta motivasi belajar yang cukup baik untuk mengembangkan kemampuan dirinya. Indikator mudah bergaul dengan teman memperoleh persentase sebesar 76%, sedangkan fokus saat guru menjelaskan memperoleh persentase sebesar 64%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan sosial siswa sudah cukup baik, namun konsentrasi siswa saat pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar hasil belajar menjadi lebih maksimal.

Berdasarkan hasil analisis uji-t, diketahui bahwa rasa percaya diri memiliki pengaruh terhadap keaktifan dan disiplin belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian

diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri memiliki peran penting dalam meningkatkan keaktifan dan disiplin belajar siswa di sekolah.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa percaya diri memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan aktif saat kegiatan diskusi berlangsung. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri cenderung lebih pasif dan takut melakukan kesalahan ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Handayani& Wijaya 2021) yang menyatakan bahwa rasa percaya diri dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Siswa yang percaya diri biasanya lebih mudah berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Selain memengaruhi keaktifan belajar, rasa percaya diri juga berpengaruh terhadap disiplin siswa di sekolah. Siswa yang percaya diri cenderung lebih semangat mengikuti pelajaran, bertanggung jawab terhadap tugas sekolah, dan lebih fokus saat guru menjelaskan materi. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri biasanya kurang termotivasi dalam belajar sehingga memengaruhi kedisiplinannya selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Pramesty dan Suratno (2021) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih aktif dan disiplin dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelajar. Oleh karena itu, rasa percaya diri menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa di sekolah. Selain faktor internal, lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh terhadap rasa percaya diri siswa. Lingkungan belajar yang nyaman, dukungan dari guru, serta hubungan yang baik dengan teman sebaya dapat membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak takut untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri memiliki pengaruh terhadap keaktifan dan disiplin belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa agar mereka menjadi lebih aktif, disiplin, dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri memiliki pengaruh terhadap keaktifan dan disiplin belajar siswa di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rasa percaya diri, keaktifan, dan disiplin belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase rata-rata sebesar

70%. Indikator tertinggi terdapat pada kepatuhan terhadap tata tertib sekolah sebesar 82%, sedangkan indikator terendah terdapat pada rasa percaya diri setelah melakukan kesalahan sebesar 58%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki disiplin belajar yang cukup baik, namun masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis uji-t, diketahui bahwa rasa percaya diri berpengaruh terhadap keaktifan dan disiplin belajar siswa. Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan mengikuti diskusi kelompok. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri cenderung lebih pasif, kurang fokus saat pembelajaran, dan kurang berani dalam menyampaikan pendapat di depan kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru dan orang tua diharapkan dapat memberikan motivasi, dukungan positif, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa lebih percaya diri, aktif, dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu meningkatkan rasa percaya diri dan tidak takut melakukan kesalahan karena kesalahan merupakan bagian dari proses belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baeng, A., Dartiningsih, & Susanta. (2021). Disiplin belajar siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 120–128.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Handayani, T., & Wijaya, R. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Edukasi*, 8(2), 101–109.
- Lestari, D., & Yulyani. (2022). Keaktifan siswa dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 45–53.
- Muhyiddin, Nugroho, & Sugiyono. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi rasa percaya diri siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(2), 90–101.
- Mustofa, B. (2022). Keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. *Islamic Elementary Education Journal*, 1(2), 79–88. DOI: <https://doi.org/10.47454/IEEJ.2022.v1i2.1>
- Pramesty, R., & Suratno. (2021). Hubungan percaya diri dengan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 201–210.
- Puspitasari, R., Basori, M., & Aka, K. A. (2022). Studi kasus rasa kurang percaya diri siswa kelas tinggi SDN 3 Tanjungtani pada saat menyampaikan argumennya di kelas dan upaya menumbuhkan rasa percaya diri. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 325–335
- Putri, A., & Kurniawan, D. (2022). Peran disiplin belajar dalam meningkatkan prestasi siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 55–63.

- Rahmawati, I. (2023). Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 101–110.
- Sari, N., & Nugroho, R. (2022). Minat belajar dan disiplin siswa terhadap motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 45–53.
- Silfia, R., et al. (2022). Rendahnya disiplin belajar siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 75–83.
- Siregar, R., Suyadi, & Putri. (2021). Faktor psikologis dalam pembelajaran siswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5(1), 66–74.
- Siregar, V. V., Suyadi, & Putri, R. D. P. (2021). Penerapan humanistik melalui non-verbal reinforcement ditinjau dari percaya diri siswa dalam pembelajaran. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 56–63.
- Sitompul, Robiasyah, & Maulana. (2022). Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Aktif*, 6(1), 87–95.
- Syamsudin, A. M. (2007). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuliana, D. (2025). Peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 7(2), 120–129